

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP KETERAMPILAN BERCEKITA SISWA KELAS V SD SE-GUGUS 4 KECAMATAN BANTUL

Siti Mariana¹⁾, Enny Zubaidah²⁾
SD Manding Tengah Bantul Yogyakarta¹⁾, Universitas Negeri Yogyakarta²⁾
faizatulana@gmail.com¹⁾, enny_zubaidah@yahoo.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita siswa kelas V SD se-gugus 4 Kecamatan Bantul. Jenis penelitian ini adalah quasi experiment dengan desain *pretest-posttest group*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD se-gugus 4 Kecamatan Bantul pada semester I tahun ajaran 2013/2014. Sampel dipilih sebanyak tiga kelas dengan menggunakan teknik cluster sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Instrumen tes divalidasi dengan teknik *expert judgement* kemudian diujicobakan. Hasil ujicoba dianalisis menggunakan Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS versi 16.0 untuk mengetahui reliabilitasnya. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas menggunakan Levene Test pada SPSS. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t. Hasil analisis kemudian diuji signifikansinya dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor keterampilan bercerita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen I dan II berdistribusi normal dan homogen. Kelompok kontrol memperoleh rata-rata skor *pretest* 16,07 dan *posttest* 16,60, kelompok eksperimen I memperoleh rata-rata skor *pretest* 16,13 dan *posttest* 20,97, sedangkan kelompok eksperimen II memperoleh skor *pretest* 15,80 dan *posttest* 20,90. Hasil uji-t adalah sig. 2 tailed 0,000 < 0,05. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita siswa kelas V SD se-gugus 4 Kecamatan Bantul.

Kata Kunci: media boneka tangan, keterampilan bercerita

THE EFFECTS OF THE USE OF HAND PUPPETS ON THE STORYTELLING SKILLS OF GRADE V STUDENTS AT ELEMENTARY SCHOOLS IN CLUSTER 4 OF BANTUL DISTRICT

Abstract

This study aims to investigate the effects of the use of hand puppet media on the storytelling skills of Grade V students at elementary schools in Cluster 4 of Bantul District. This was a quasi-experimental study employing the pretest-posttest group design. The research population comprised Grade V students at elementary schools in Cluster 4 of Bantul District in semester I in the academic year of 2013/2014. The sample, consisting of three classes, was selected by means of the cluster sampling technique. The data were collected through tests. The tests were administered to investigate students' story-telling skills before and after the treatment. The test instruments were validated through expert judgment and were then tried out. The results of the tryout were analyzed using the Cronbach Alpha assisted by SPSS Version 16.0 to assess the reliability. The normality was tested by the Kolmogorov-Smirnov test and the homogeneity by the Levene test in SPSS. The hypotheses were tested by the t-test. The significance of the results of the analysis was then tested at a significance level of 0.05. The results of the study showed that the scores of the storytelling skills of the control group, experimental group I, and experimental group II were normally distributed and homogeneous. The control group attained an average pretest score of 16.07 and an average posttest score of 16.60. Experimental group I attained an average pretest score of 16.13 and an average posttest score of 20.97, while experimental group II attained an average pretest score of 15.80 and an average posttest score of 20.90. The result of the t-test was indicated by sig. 2 tailed 0.000 < 0.005. From the data, it can be concluded that there are effects of the use of hand puppet media on the storytelling skills of Grade V students of elementary schools in Cluster 4 of Bantul District.

Keywords: hand puppet media, storytelling skills

Pendahuluan

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah menguasai keterampilan berbahasa. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dan juga merupakan sasaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara dapat berkembang dengan baik apabila didukung oleh keterampilan berbahasa lainnya yaitu, menyimak, membaca dan menulis.

Rumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada keterampilan berbicara diharapkan bisa mawadahi kemampuan berbahasa siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Guru diharapkan lebih kreatif dalam memberikan pengalaman belajar bagi siswa sehingga pembelajaran berbicara tercipta bermaknaan. Pembelajaran yang bermakna ini penting karena memberikan landasan pengetahuan yang kuat pada siswa. Siswa yang diberikan pengalaman belajar yang baik oleh guru akan mempunyai fondasi ilmu yang baik pula untuk meneruskan kejenjang pendidikan selanjutnya.

Bercerita merupakan kegiatan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain secara lisan. Menurut Strickland, Galda, & Cullinan (2007, p.178) "*storytelling is yet another way for children to use oral language differently from their everyday usage*". Pernyataan tersebut membuktikan bahwa bercerita adalah cara lain untuk anak-anak untuk menggunakan bahasa lisan yang berbeda dari penggunaan bahasa sehari-hari mereka.

Bercerita merupakan sebuah keterampilan. Keterampilan akan didapat apabila seseorang selalu melakukan praktik ataupun latihan. Begitu pula halnya dengan keterampilan bercerita siswa memerlukan sebuah latihan dan praktik agar berkembang dengan baik. Karena tanpa adanya latihan dan praktik maka keterampilan bercerita tidak akan dikuasai dengan baik.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada keterampilan bercerita banyak dikenalkan kepada siswa SD hanya melalui teori-teori saja dan hanya sedikit praktiknya. Pembelajaran juga belum menggunakan metode maupun media yang tepat, sehingga belum dapat mawadahi tumbuhnya keterampilan bercerita. Akibatnya siswa belum mempunyai bekal yang baik dalam keterampilan bercerita. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan siswa kurang berminat terhadap pembelajaran bercerita.

Berkaitan dengan kurangnya perhatian guru terhadap pembelajaran bahasa lisan di SD seperti yang dikemukakan tersebut, hasil penelitian Galda 1993 (dalam Supriyadi, 2005, p.178) tentang kegiatan berbicara di SD, hasilnya menunjukkan bahwa hanya sedikit perhatian yang diberikan guru pada pengembangan bahasa lisan di sekolah dasar. Berdasarkan kurangnya perhatian guru SD terhadap keterampilan berbicara serta belum optimalnya keterampilan berbicara siswa, untuk itu perlunya guru melakukan perubahan dalam mengajar. Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan metode maupun media pembelajaran berbicara khususnya bercerita. Dengan demikian siswa akan mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

Permasalahan tentang penilaian bercerita yang merupakan bagian dari berbicara juga dikemukakan Nurgiyantoro (2012, p.400) bahwa pada kenyataan praktik pemberian tugas berbicara di sekolah belum tentu berkadar otentik. Penilaian berbicara otentik dimaksudkan sebagai tes asesmen otentik yaitu benar-benar terampil berbicara (kinerja bahasa) dan isi pembicaraan mencerminkan kebutuhan realitas kehidupan (bermakna). Berdasarkan permasalahan penilaian bercerita tersebut, menurut Nurgiyantoro (2012, p.401) tugas-tugas berbicara yang dipilih untuk mengukur kompetensi berbahasa lisan peserta didik haruslah yang memungkinkan peserta didik mengungkapkan keduanya: berunjuk kerja bahasa untuk menyampaikan informasi.

Melihat fenomena permasalahan tersebut, kiranya perlu dilakukan terobosan baru dalam pembelajaran keterampilan berbicara khususnya bercerita. Pembelajaran bahasa hendaknya dilaksanakan dengan efektif sehingga dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Bercerita merupakan salah satu pembelajaran bahasa yang perlu dilakukan secara efektif. Menghadirkan media dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam belajar.

Media boneka dipilih dalam pembelajaran bercerita karena dalam bercerita siswa harus mempunyai ide atau bahan cerita, keberanian, penguasaan bahasa, dan ekspresi. Media boneka cocok digunakan dalam pembelajaran keterampilan bercerita. Penggunaan media boneka dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi guru dalam menumbuhkan siswa dalam bercerita. Media boneka sangat menarik bagi siswa karena dengan boneka siswa dapat termotivasi

untuk berimprovisasi, baik dari segi kebahasaan maupun nonkebahasaan, sehingga siswa terampil berbicara dengan menampilkan karakter tokoh tertentu sesuai dengan keinginan dan kemampuannya. Boneka mampu mengembangkan minat siswa agar belajar dalam bercerita. Boneka dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan dramatiknnya.

Alasan tersebut sesuai dengan uraian Faris (1993, p.131) "*By using hand puppet, a child can tell a simple story to the class or a small group of children without feeling pressured*". Dengan menggunakan boneka tangan anak dapat menyampaikan cerita yang sederhana di depan kelas atau dikelompok kecil tanpa adanya perasaan tertekan.

Hal yang diungkapkan oleh Tompkins & Hoskisson (1995, p.174) bahwa boneka sederhana yang disediakan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan dramatiknnya. Boneka-boneka itu dapat digunakan tidak hanya dalam aktivitas drama, tetapi juga sebagai suatu cara untuk mengembangkan keterampilan bahasa. Selanjutnya, dikatakan pula bahwa boneka itu secara khusus dapat digunakan oleh anak-anak pemalu untuk menumbuhkan keberanian berbicara. Jadi, dengan boneka-boneka tersebut, siswa mengembangkan keterampilan berceritanya dan berkreasi memerankan tokoh tertentu sesuai dengan boneka yang digunakannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita siswa kelas V SD se-gugus 4 Kecamatan Bantul. Penelitian ini memberikan beberapa manfaat. Manfaat penelitian ini dapat bersifat teoritis dan praktis. Penelitian ini mendukung teori yang sudah ada dan dapat membantu meningkatkan pembelajaran bercerita dengan media boneka tangan. Selain itu, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita. Penerapan media boneka tangan dapat membantu siswa dalam menumbuhkan keterampilan bercerita. Selain itu, penggunaan media boneka tangan mampu memberikan pengalaman dan keterampilan yang berharga dalam diri siswa. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran dengan media yang lebih inovatif dan lebih berorientasi pada proses sehingga kualitas pembelajarannya dapat meningkat. Hasil penelitian

ini memberikan masukan kepada guru dalam memilih media untuk pembelajaran keterampilan bercerita dengan media boneka tangan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi guru-guru lain dan juga memotivasi mereka untuk selalu melakukan inovasi untuk menggunakan media pembelajaran yang paling tepat dan efektif. Dengan melakukan penelitian ini, diperoleh wawasan dan pengalaman mengenai pengaruh penggunaan media boneka tangan dan tanpa media boneka tangan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan peneliti berikutnya untuk mengembangkan media dalam keterampilan bercerita.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena bertujuan untuk membuktikan teori terhadap fakta-fakta yang ada di lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (kuasi eksperimen). Dalam penelitian ini digunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam pembelajaran keterampilan bercerita digunakan media boneka tangan. Kelas kontrol dalam pembelajaran keterampilan bercerita digunakan media gambar berseri.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar se-gugus 4 Kecamatan Bantul. Kelas eksperimen pada penelitian ini ada dua kelas. Kelas eksperimen yang pertama adalah siswa kelas V SD Sutran Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul, semester I tahun pelajaran 2013/2014. Kelas eksperimen yang kedua adalah siswa kelas V SD 2 Sabdodadi Kecamatan Bantul, semester I tahun pelajaran 2013/2014. Kelas kontrol siswa kelas V SD Manding Tengah Kecamatan Bantul tahun pelajaran 2013/2014. Waktu yang digunakan penelitian ini pada bulan September-Oktober 2013. Berikut adalah jadwal yang digunakan dalam penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V gugus 4 Kecamatan Bantul. SD se-gugus IV kecamatan Bantul terdiri dari enam SD yaitu SD Manding Tengah dengan jumlah 43 siswa, SD 2 Sabdodadi jumlah 30 siswa, SD Sabdodadi Keyong jumlah 43 siswa, SD Arraihan jumlah 76 siswa, SD Sutran jumlah 30 siswa, dan SD Kanisius Manding jumlah 17

siswa. Jumlah keseluruhan siswa kelas V SD se-gugua IV Kecamatan Bantul adalah 273 siswa.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan teknik *cluster sampling* (area sampling). Populasi yang dipilih adalah semua siswa kelas V se-gugus 4 Kecamatan Bantul dengan jumlah siswa 221. Dengan demikian perlu melakukan teknik sampling untuk memilih kelas yang akan digunakan sebagai penelitian. Pengambilan sampel dari populasi tersebut dilakukan dengan menggunakan undian. Sekolah yang keluar sebagai sampel adalah SD Manding Tengah, SD Sutran, SD 2 Sabdodadi.

Sampel dalam penelitian untuk kelas eksperimen pertama diambil secara acak yang keluar adalah siswa kelas V SD Sutran semester I tahun pelajaran 2013/2014. Jumlah siswa adalah 30 orang. Kelas eksperimen kedua diambil secara acak dan yang keluar adalah siswa kelas V SD 2 Sabdodadi semester I tahun pelajaran 2013/2014. Kelas kontrol diambil secara acak dan yang keluar adalah adalah siswa kelas V SD Manding Tengah semester 1 tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 43.

Prosedur

Desain penelitian ini menggunakan bentuk desain *Pretest-Posttest Control Group Design* (Syamsuddin & Damaianti, 2009, p.160). Rancangan desain *Pretest-Posttest Control Group Design* adalah sebagai berikut.

E	O1	X1	O2
K	O3	X2	O4

Gambar 1. *Pretest-Posttest Control Group Design*

Desain *Pretest-Posttest Control Group* terdapat dua kelompok yang akan diteliti, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok pertama dan kelompok kedua. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok pertama dan kelompok kedua tidak berbeda secara signifikan. Kemudian salah satu kelompok diberi perlakuan khusus, dan kelompok yang lain diberikan perlakuan berbeda. Kelompok yang diberi perlakuan khusus disebut kelompok eksperimen, dan kelompok yang diberi perlakuan berbeda disebut kelompok kontrol.

Tahap penelitian pertama dilakukan pra-survei pada sekolah yang dijadikan penelitian yaitu dengan melakukan wawancara terhadap

guru kelas V tentang pembelajaran keterampilan bercerita, selanjutnya mengajukan izin ke sekolah yang digunakan untuk penelitian. Tahap kedua pembuatan instrumen yang digunakan dalam penelitian serta memvalidasi instrumen tersebut kemudian dilanjutkan ujicoba instrumen pada salah satu sekolah yang berada di populasi penelitian. Tahap ketiga mengadakan pertemuan dan koordinasi dengan guru dilanjutkan pembekalan mengenai penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran keterampilan bercerita. Tahap keempat melaksanakan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tahap kelima melakukan eksperimen dengan pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tahap ketujuh melaksanakan *posttest* setelah tahap eksperimen selesai. Tahap terakhir yaitu kedelapan adalah analisis data.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan tes. Data yang diteliti dan diukur dalam penelitian ini adalah hasil tes bercerita siswa. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*. Tes yang digunakan pada *pretest* dan *posttest* adalah sama. Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan bercerita awal siswa dan keterampilan bercerita akhir siswa. Instrumen penelitian menggunakan soal tes unjuk kerja yaitu tes keterampilan bercerita. Lembar penilaian bercerita digunakan dalam penilaian unjuk kerja. Lembar penilaian bercerita merupakan modifikasi dari pendapat para ahli yakni menurut Nurgiyantoro (2012, p.410), Tompkins & Hoskison (1995, p.131), Rofi'uddin & Zuhdi (2001, p.171) dan Sudarmaji (2010, p.27) dimodifikasi dengan menyesuaikan materi yang bersumber dari SK dan KD. Aspek-aspek yang termuat dalam penilaian bercerita adalah lafal, struktur, kosakata, materi, kelancaran, dan ekspresi.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data hasil keterampilan bercerita siswa. Data hasil keterampilan bercerita siswa dalam penelitian ini dianalisis menggunakan dua macam analisis, yakni analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keterampilan bercerita siswa. Deskripsi data berupa nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi dan varians. Analisis inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis mengenai perbedaan

rata-rata nilai keterampilan bercerita siswa pada kedua kelas perlakuan. Untuk pengujian beda rata-rata tersebut digunakan uji-t, menggunakan program SPSS. Sebelum dilakukan pengujian tersebut, terlebih dahulu uji prasarat sebagai dasar penggunaan uji-t. Uji prasarat yang dimaksud adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas ini berguna untuk menentukan analisis data yang digunakan, yaitu menganalisis data nilai siswa pada kelas eksperimen dengan media boneka tangan dan nilai siswa pada kelas kontrol tanpa menggunakan media boneka tangan. Apabila data berdistribusi normal maka dapat digunakan statistika parametrik, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan statistik nonparametrik. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap skor *pretest* dan skor *posttest*. Pengujian normalitas sebaran ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Keputusan uji dan kesimpulan diambil pada taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria H_0 diterima jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (data berdistribusi normal) dan H_0 ditolak jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 (data tidak berdistribusi normal).

Uji homogenitas varian bertujuan untuk menentukan apakah varian kedua kelompok homogen atau tidak. Dalam uji homogenitas ini bisa menggunakan bantuan *software* SPSS, dengan homogenitas varian dapat dilihat dari nilai *Levene Statistic*. Kriteria uji dalam penarikan kesimpulan dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian homogen. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian yang tidak homogen.

Uji perbedaan dua rerata dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata (mean) secara signifikan antara dua sampel dengan melihat rata-ratanya. Sampel yang diuji adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol dari skor hasil *pretest* dan *posttest*. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

H_0 : nilai rata-rata eksperimen = nilai rata-rata kontrol

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$

Artinya bahwa, tidak terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap rerata hasil tes keterampilan bercerita.

H_a : nilai rata-rata eksperimen \neq nilai rata-rata kontrol.

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$

Artinya bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media boneka tangan terhadap rerata hasil tes keterampilan bercerita.

Jika data yang diperoleh terdistribusi normal dan homogen, pengujian menggunakan uji statistik parametrik, yaitu menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS 16.00. Dari hasil uji prasyarat akan diperoleh dua kemungkinan yang pertama data tersebut berdistribusi normal dan homogen dan kemungkinan kedua data berdistribusi normal tetapi tidak homogen. Jika varians berdistribusi normal dan homogen, dilakukan uji-t. Uji-t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita siswa kelas V SD se-gugus IV Kecamatan Bantul. Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian tersebut adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Data tes dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan dari skor nilai rata-rata keterampilan bercerita siswa yaitu diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, siswa melakukan bercerita. Data tersebut diambil dengan maksud untuk mengetahui perbedaan keterampilan bercerita siswa kelas V dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan bercerita dengan media boneka tangan sedangkan pada kelompok kontrol bercerita dengan menggunakan media gambar berseri.

Penelitian yang telah dilakukan mendapat dua macam data tes, yaitu data tes keterampilan bercerita awal dan keterampilan bercerita akhir. Data keterampilan bercerita awal diperoleh melalui tes awal (*pretest*) dan data keterampilan bercerita akhir diperoleh melalui nilai tes akhir (*posttest*). *Pretest* merupakan data tes keterampilan bercerita siswa yang diberikan kepada ketiga kelompok sebelum perlakuan. *Pretest* ini

bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi yang akan dieksperimenkan. *Posttest* dilaksanakan setelah kegiatan eksperimen selesai. *Posttest* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap keterampilan bercerita siswa. Secara ringkas, nilai rata-rata keterampilan bercerita siswa pada ketiga kelompok disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Bercerita Kelompok Eksperimen I, Eksperimen II, dan Kelompok Kontrol

Sumber	N	Nilai Min	Nilai Max	Stad. Dev.	\bar{x}
Kelompok Eksperimen I					
<i>Pretest</i>	30	10	23	4,337	16,13
<i>Posttest</i>	30	15	28	3,987	20,97
Kelompok Eksperimen II					
<i>Pretest</i>	30	10	23	3,809	15,80
<i>Posttest</i>	30	15	27	3,468	20,90
Kelompok Kontrol					
<i>Pretest</i>	43	10	24	4,148	16,07
<i>Posttest</i>	43	10	24	4,187	16,60

Tampak pada Tabel 1, bahwa rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 16,07, dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 24, sedangkan hasil *posttest* rata-rata sebesar 16,60, dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 24. Nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 16,13, dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 23, sedangkan hasil *posttest* rata-rata sebesar 20,97, dengan nilai terendah 18 dan nilai tertinggi 28. Nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen II sebesar 15,80, dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 23, sedangkan hasil *posttest* rata-rata sebesar 20,90, dengan nilai terendah 15 dan nilai tertinggi 27.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu uji persyaratan analisis dan pengujian hipotesis. Uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas data menggunakan Kol-

mogrov-Smirnov, sedangkan uji homogenitas data dilakukan dengan uji *levene statistic*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t.

Berdasarkan uji normalitas data hasil *pretest* dan *posttest* bahwa untuk semua variabel baik kelompok siswa yang menggunakan media boneka tangan maupun yang tidak menggunakan media boneka tangan mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari nilai *alpha* yang ditetapkan yaitu (0,05). Sehingga H_0 yang dinyatakan dengan bahwa kelompok sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal ditolak, H_0 yang menyatakan bahwa kelompok sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa taraf signifikansi 0,05 kelompok sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas secara keseluruhan diperoleh $p > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 0,05 semua kelompok yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai variansi kelompok yang homogen atau bervarian sama.

Berdasarkan hasil perhitungan uji prasyarat statistik inferensial nampak data berdistribusi normal, dan variansi ketiga kelompok adalah homogen. Dengan demikian uji statistik yang sesuai untuk menguji hipotesis adalah uji-t. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita siswa kelas V SD.

Hipotesis penelitian pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita siswa kelas V SD dengan kriteria pengujiannya, H_0 diterima jika hasil perhitungan ($\text{sig}(p) > 0,05$). Sebaliknya H_0 ditolak jika hasil perhitungan ($\text{sig}(p) < 0,05$). Hasil perhitungan dengan program SPSS 16.00 for windows, diperoleh ringkasan hasil uji-t. Berikut ditampilkan hasil hipotesis *posttest* pada kelompok eksperimen I dan kelompok kontrol serta kelompok eksperimen II dan kelompok kontrol dengan uji-t.

Tabel 2. Hasil Uji-t Data *Posttest* Keterampilan *Bercerita* Kelompok Eksperimen I dan Kelompok Kontrol

		<i>Equal Variances Assumed</i>	<i>Equal Variances not Assumed</i>
<i>Lavene's Test for Equality of Variances</i>	<i>F</i>	.491	
	<i>Sig.</i>	.486	
<i>t-test for Equality of Means</i>	<i>t</i>	4.465	4.505
	<i>df</i>	71	64.450
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000
	<i>Mean Diff</i>	4.362	4.362
	<i>Std. Error Diff.</i>	.977	.968
<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	<i>Lower</i>	2.414	2.428
	<i>Upper</i>	6.310	6.296

Sesuai Tabel 2 dapat diketahui besarnya *t* yaitu 4.465 dengan *df* 71, dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 bisa disimpulkan bahwa *H₀* ditolak, karena diperoleh nilai ρ sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α atau $\rho < 0,05$. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka *H₀* ditolak dan *H_a* diterima, artinya ada pengaruh

positif penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita siswa.

Hasil hipotesis selanjutnya adalah kelompok eksperimen II dan kelompok kontrol. Berikut ditampilkan hasil hipotesis *posttest* pada kelompok eksperimen I dan kelompok kontrol dengan uji-t.

Tabel 3. Hasil Hipotesis *Posttest* Kelompok Eksperimen II dan Kelompok Kontrol dengan Uji-t

		<i>Equal Variances Assumed</i>	<i>Equal Variances not Assumed</i>
<i>Lavene's Test for Equality of Variances</i>	<i>F</i>	2.494	
	<i>Sig.</i>	.119	
<i>t-test for Equality of Means</i>	<i>t</i>	4.619	4.777
	<i>df</i>	71	68.829
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000	0.000
	<i>Mean Diff</i>		
	<i>Std. Error Diff.</i>	4.295	4.295
	<i>Diff.</i>	.930	.899
<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	<i>Lower</i>	2.441	2.501
	<i>Upper</i>	6.150	6.089

Sesuai Tabel 3 dapat diketahui besarnya *t* yaitu 4,619 dengan *df* 71, dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 bisa disimpulkan bahwa *H₀* ditolak, karena diperoleh nilai ρ sebesar 0.000 yang lebih kecil dari α , atau $\rho < 0,05$. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka *H₀* ditolak dan *H_a* diterima. Jadi, ada pengaruh yang signifikan penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita.

Secara keseluruhan hasil perhitungan uji-t tentang penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita siswa kelas V se-gugus IV Kecamatan Bantul dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka *H₀* ditolak *H_a* diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita pada siswa kelas V SD se-gugus 4 Kecamatan Bantul.

Pembahasan

Hasil analisis data pada statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol, eksperimen I, dan eksperimen II. Skor rata-rata *pretest* secara berturut-turut adalah 16,07, 15,80 dan 16,13. Berdasarkan skor rata-rata *pretest* tersebut dapat diketahui dari ketiga kelompok perlakuan termasuk kriteria cukup baik yaitu skor diantara $14 < X \leq 21$. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh pada kemampuan awal untuk ketiga kelompok tersebut dapat dikatakan mempunyai kemampuan yang hampir sama. Hal tersebut ditunjukkan bahwa ketiga kelompok tersebut mendapatkan nilai pada kriteria cukup baik.

Pemaparan pembahasan dari nilai rata-rata keterampilan bercerita siswa untuk kemampuan awal diperoleh hasil secara detail setiap aspeknya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal bercerita siswa baik kelom-

pok eksperimen I, eksperimen II, dan kontrol dapat dikatakan mempunyai kemampuan yang hampir sama. Hal tersebut ditunjukkan bahwa ketiga kelompok tersebut mendapatkan nilai pada skor diantara $14 < X \leq 21$. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan pertemuan dengan menggunakan media boneka ketiga kelompok tersebut mempunyai rata-rata keterampilan bercerita yang sama atau tidak berbeda.

Hasil analisis data pada statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol, eksperimen I, dan eksperimen II. Skor rerata *posttest* kelompok eksperimen I adalah 20,97, kelompok eksperimen II adalah 20,90 dan kelompok kontrol adalah 16,60. Berdasarkan skor rata-rata *posttest* tersebut dapat diketahui dari kelompok perlakuan termasuk kriteria cukup baik yaitu skor diantara $14 < X \leq 21$. Namun kriteria cukup baik pada kelompok eksperimen I dan II termasuk pada nilai tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol pada nilai rendah. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh pada kemampuan akhir untuk kelompok eksperimen I dan II tersebut dapat dikatakan mempunyai kemampuan yang hampir sama karena nilai yang dihasilkan mempunyai selisih nilai yang tidak banyak yaitu berturut-turut 20,97 dan 20,90. Sedangkan dengan nilai yang diperoleh kelompok kontrol terpaut jauh selisih nilai dengan kelompok eksperimen I dan II yaitu 16,60.

Peningkatan nilai dapat diketahui dari selisih antara hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* tiap aspek keterampilan bercerita. Hasil *pretest-posttest* keterampilan bercerita pada kelompok eksperimen I diuraikan peningkatan pada tiap aspeknya yaitu lafal, kosakata, struktur, materi, kelancaran, dan ekspresi. Nilai rata-rata *pretest* aspek lafal dalam keterampilan bercerita adalah 2,8 sedangkan nilai *posttest* adalah 3,6. Aspek lafal dalam keterampilan bercerita pada nilai *pretest-posttest* mengalami peningkatan sebesar 1,2. Nilai rata-rata *pretest* aspek kosakata dalam keterampilan bercerita adalah 2,6 sedangkan nilai *posttest* adalah 3,4. Aspek kosakata dalam keterampilan bercerita pada nilai *pretest-posttest* mengalami peningkatan sebesar 0,8. Nilai rata-rata *pretest* aspek struktur dalam keterampilan bercerita adalah 2,2 sedangkan nilai *posttest* adalah 3,2. Aspek struktur dalam keterampilan bercerita pada nilai *pretest-posttest* mengalami peningkatan sebesar 1,0. Nilai rata-rata *pretest* aspek materi dalam keterampilan bercerita adalah 2,6 sedangkan

nilai *posttest* adalah 3,4. Aspek lafal dalam keterampilan bercerita pada nilai *pretest-posttest* mengalami peningkatan sebesar 0,8. Nilai rata-rata *pretest* aspek kelancaran dalam keterampilan bercerita adalah 2,9 sedangkan nilai *posttest* adalah 3,5. Aspek kelancaran dalam keterampilan bercerita pada nilai *pretest-posttest* mengalami peningkatan sebesar 0,6. Nilai rata-rata *pretest* aspek ekspresi dalam keterampilan bercerita adalah 3,1 sedangkan nilai *posttest* adalah 3,9. Aspek ekspresi dalam keterampilan bercerita pada nilai *pretest-posttest* mengalami peningkatan sebesar 0,8.

Peningkatan nilai rata-rata tiap aspek keterampilan bercerita siswa menunjukkan bahwa adanya perbedaan kemampuan siswa yang diberi perlakuan dengan media boneka tangan saat bercerita dibandingkan tanpa menggunakan media boneka tangan saat bercerita. Kelompok eksperimen I menerima perlakuan dengan menggunakan media boneka tangan saat bercerita. Dari hasil nilai rata-rata tersebut maka terjadi peningkatan terhadap keterampilan bercerita siswa pada kelompok eksperimen I.

Hasil *pretest-posttest* keterampilan bercerita pada kelompok eksperimen II diuraikan peningkatan pada tiap aspeknya yaitu lafal, kosakata, struktur, materi, kelancaran, dan ekspresi. Nilai rata-rata *pretest* aspek lafal dalam keterampilan bercerita adalah 2,5 sedangkan nilai *posttest* adalah 2,6. Aspek lafal dalam keterampilan bercerita pada nilai *pretest-posttest* mengalami peningkatan sebesar 1,0. Nilai rata-rata *pretest* aspek kosakata dalam keterampilan bercerita adalah 2,6 sedangkan nilai *posttest* adalah 3,3. Aspek kosakata dalam keterampilan bercerita pada nilai *pretest-posttest* mengalami peningkatan sebesar 0,7. Nilai rata-rata *pretest* aspek struktur dalam keterampilan bercerita adalah 2,3 sedangkan nilai *posttest* adalah 3,2. Aspek struktur dalam keterampilan bercerita pada nilai *pretest-posttest* mengalami peningkatan sebesar 0,9. Nilai rata-rata *pretest* aspek materi dalam keterampilan bercerita adalah 2,5 sedangkan nilai *posttest* adalah 3,4. Aspek lafal dalam keterampilan bercerita pada nilai *pretest-posttest* mengalami peningkatan sebesar 0,9. Nilai rata-rata *pretest* aspek kelancaran dalam keterampilan bercerita adalah 2,9 sedangkan nilai *posttest* adalah 3,9. Aspek kelancaran dalam keterampilan bercerita pada nilai *pretest-posttest* mengalami peningkatan sebesar 1,0. Nilai rata-rata *pretest* aspek ekspresi dalam keterampilan bercerita adalah 3,0 sedangkan nilai *posttest* adalah 3,9. Aspek ekspresi dalam

keterampilan bercerita pada nilai *pretest-posttest* mengalami peningkatan sebesar 0,9.

Peningkatan nilai rata-rata tiap aspek keterampilan bercerita siswa menunjukkan bahwa adanya perbedaan kemampuan siswa yang diberi perlakuan dengan media boneka tangan saat bercerita dibandingkan tanpa menggunakan media boneka tangan saat bercerita. Kelompok eksperimen II menerima perlakuan dengan menggunakan media boneka tangan saat bercerita. Dari hasil nilai rata-rata tersebut maka terjadi peningkatan terhadap keterampilan bercerita siswa pada kelompok eksperimen II.

Hasil *pretest-posttest* keterampilan bercerita pada kelompok kontrol diuraikan peningkatan pada tiap aspeknya yaitu lafal, kosakata, struktur, materi, kelancaran, dan ekspresi. Nilai rata-rata *pretest* aspek lafal dalam keterampilan bercerita adalah 2,6 sedangkan nilai *posttest* adalah 2,7. Aspek lafal dalam keterampilan bercerita pada nilai *pretest-posttest* mengalami peningkatan sebesar 0,1. Nilai rata-rata *pretest* aspek kosakata dalam keterampilan bercerita adalah 2,6 sedangkan nilai *posttest* adalah 2,6. Aspek kosakata dalam keterampilan bercerita pada nilai *pretest-posttest* tidak mengalami peningkatan karena selisih keduanya nol. Nilai rata-rata *pretest* aspek struktur dalam keterampilan bercerita adalah 2,3 sedangkan nilai *posttest* adalah 2,3. Aspek struktur dalam keterampilan bercerita pada nilai *pretest-posttest* tidak mengalami peningkatan karena selisih nilai keduanya adalah nol. Nilai rata-rata *pretest* aspek materi dalam keterampilan bercerita adalah 2,6 sedangkan nilai *posttest* adalah 2,7. Aspek lafal dalam keterampilan bercerita pada nilai *pretest-posttest* mengalami peningkatan sebesar 0,1. Nilai rata-rata *pretest* aspek kelancaran dalam keterampilan bercerita adalah 2,9 sedangkan nilai *posttest* adalah 3,2. Aspek kelancaran dalam keterampilan bercerita pada nilai *pretest-posttest* mengalami peningkatan sebesar 0,2. Nilai rata-rata *pretest* aspek ekspresi dalam keterampilan bercerita adalah 3,0 sedangkan nilai *posttest* adalah 3,0. Aspek ekspresi dalam keterampilan bercerita pada nilai *pretest-posttest* tidak mengalami peningkatan karena selisih nilai keduanya adalah nol.

Nilai rata-rata tiap aspek keterampilan bercerita siswa pada kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Ada tiga aspek yang tidak mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan tanpa menggunakan media boneka tangan saat bercerita. Ketiga aspek yang tidak mengalami peningkatan yaitu

aspek kosakata, struktur, dan ekspresi. Ketiga aspek tersebut saat *pretest* dan *posttest* nilai yang didapat besarnya sama, sehingga nilai kedua aspek itu selisih nol. Sedangkan aspek yang lain hanya mengalami peningkatan yang sedikit sekali. Aspek lafal dan materi hanya mengalami peningkatan 0,1 sedangkan aspek kelancaran mengalami peningkatan 0,2. Peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol jika dibandingkan antara kelompok eksperimen I dan eksperimen II sangat mencolok. Pada kelompok eksperimen I dan eksperimen II terjadi peningkatan yang tinggi sedangkan kelompok kontrol hanya tiga aspek saja yang mengalami peningkatan yang rendah dan tiga aspek lainnya tidak mengalami peningkatan. Hasil yang didapat dari kelompok kontrol, eksperimen I, dan eksperimen II membuktikan bahwa bahwa adanya perbedaan kemampuan siswa yang diberi perlakuan dengan media boneka tangan saat bercerita dibandingkan tanpa menggunakan media boneka tangan saat bercerita. Kelompok kontrol tidak menerima perlakuan dengan media boneka tangan. Sedangkan kelompok eksperimen I dan eksperimen II menerima perlakuan dengan menggunakan media boneka tangan saat bercerita. Dari hasil nilai rata-rata tersebut maka terjadi peningkatan terhadap keterampilan bercerita siswa setelah diberikan perlakuan dengan media boneka tangan pada kelompok eksperimen I dan eksperimen II. Dengan demikian adanya pengaruh media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita siswa kelas V SD se-gugus IV Kecamatan Bantul.

Hasil pengujian hipotesis sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan signifikan ini terlihat pada perolehan nilai rerata *pretest* kelompok eksperimen I adalah 16,13, kelompok eksperimen II adalah 15,80 dan kelompok kontrol adalah 16,07. Skor rerata *posttest* kelompok eksperimen I adalah 20,97, kelompok eksperimen II adalah 20,90 dan kelompok kontrol adalah 16,60. Peningkatan skor rerata kelompok eksperimen I sebesar 4,83, kelompok eksperimen II sebesar 5,10 sedangkan kelompok kontrol mengalami peningkatan 0,53. Secara keseluruhan hasil perhitungan uji-t tentang penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita siswa dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat diketahui bahwa penggunaan

an media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita siswa kelas V SD se-gugus IV Kecamatan Bantul lebih berpengaruh jika dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan bercerita siswa tanpa menggunakan media boneka tangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara teoritik penggunaan media yang tepat akan membantu siswa dalam menyampaikan cerita sehingga keterampilan siswa akan meningkat.

Pemilihan boneka tangan sebagai media pembelajaran dalam bercerita karena dengan media boneka dapat menarik perhatian, minat siswa, dan stimulus yang baik untuk bercerita. Media boneka tangan berfungsi untuk membantu siswa memperoleh kemudahan ketika bercerita, karena dengan bantuan boneka sebagai media akan membangkitkan ide-ide siswa yang tertuang dalam sebuah cerita yang akan mereka ceritakan di depan kelas. Mereka juga tidak akan canggung lagi bercerita karena menggunakan media boneka tangan mereka tidak bercerita langsung menghadapi siswa-siswa yang lain melainkan dengan media boneka mereka merasa menjadi tokoh dalam boneka tersebut.

Alasan tersebut sesuai dengan uraian Tompkins & Hoskisson (1995, p.174) yang menyatakan bahwa boneka sederhana yang disediakan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan dramatikanya. Boneka-boneka itu dapat digunakan tidak hanya dalam aktivitas drama, tetapi juga sebagai suatu cara untuk mengembangkan keterampilan bahasa. Selanjutnya, dikatakan pula bahwa boneka itu secara khusus dapat digunakan oleh anak-anak pemalu untuk menumbuhkan keberanian berbicara. Jadi, dengan boneka-boneka tersebut, siswa mengembangkan keterampilan berbicaranya dan berkreasi memerankan tokoh tertentu sesuai dengan boneka yang digunakannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka tangan pada keterampilan bercerita lebih berpengaruh dibandingkan dengan keterampilan bercerita tanpa menggunakan media boneka tangan. Pemilihan media yang tepat, akan menumbuhkan minat siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang dapat berpengaruh untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Media boneka tangan merupakan salah satu media yang terbukti

berpengaruh digunakan dalam pembelajaran keterampilan bercerita.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terdapat pengaruh yang sangat besar pada keterampilan bercerita siswa kelas V di kelompok eksperimen dengan menggunakan media boneka tangan daripada di kelompok kontrol yang menggunakan media gambar berseri. Data tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan media boneka tangan berpengaruh besar terhadap keterampilan bercerita siswa.

Analisis yang telah dilakukan dan telah teruji secara statistik melalui perhitungan uji-t didapat bahwa penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita siswa kelas V se-gugus IV Kecamatan Bantul dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita pada siswa kelas V SD se-gugus IV Kecamatan Bantul.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, sekolah dalam hal ini kepala sekolah hendaknya menyediakan fasilitas pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kedua, guru lebih meningkatkan pengetahuan macam-macam media pembelajaran bercerita sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Ketiga, sebaiknya guru bersedia menggunakan media boneka tangan sebagai salah satu media pembelajaran keterampilan bercerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keempat, siswa meningkatkan rasa percaya dirinya sehingga dapat bercerita dengan luwes, lancar, menarik dan ekspresif.

Daftar Pustaka

- Faris, P.J. (1993). *Language arts a process approach*. Indianapolis: WCB Brown & Benchmark.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia edisi ketiga*. Yogyakarta: BPF.
- Rofi'uddin, A. & Zuhdi, D. (2001). *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas tinggi*. Malang: UNM.

- Smaldino, S.E., Lowther, D.L., Russell, D.J. (2002). *Instructional technology and media for learning (ninth edition)*. Pearson: New Jersey.
- Strickland, D. S., Galda, L., & Cullinan, B.E. (2007). *Language art: learning and teaching*. New York: Thomson Wadsworth.
- Sudarmaji dkk. (2010). *Teknik bercerita*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Supriyadi. (2005). Upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas rendah sekolah dasar. *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6, 12-15.
- Syamsuddin & Damaianti, V.S. (2009). *Metode penelitian pendidikan bahasa*. Bandung: Rosda.
- Tompkins, G.E. & Hoskisson, K. (1995). *Language arts content and teaching strategies*. New Jersey: Merrill Prentice Hall.